

[SNP – 26]

## Optimalisasi Literasi Dasar Siswa-Siswi Sekolah Dasar di Kampung Cahaya Melalui Kegiatan Membaca Kritis

**Nurdiana<sup>1\*</sup>, Iin Suryaningsih<sup>2</sup>, Siti Rahmawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Magister Linguistik Terapan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Al-Azhar Indonesia

<sup>2</sup>Bahasa dan Budaya Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Al-Azhar Indonesia

<sup>3</sup>Psikologi, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al-Azhar Indonesia  
Jalan Sisingamangaraja, 11430

Email Penulis Korespondensi: [nurdiana@uai.ac.id](mailto:nurdiana@uai.ac.id)

### Abstract

*Basic literacy—reading and writing skills—plays a significant role in education. However, schoolchildren living in Kampung Cahaya lack these important skills. To address this issue, three lecturers of Universitas Al-Azhar Indonesia conducted a series of basic literacy activities as part of their community service program. The objective was to foster a culture of literacy among the participants, who consisted of ten students in grades four, five and six of elementary school. The activities included reading some passages and writing a composition. They were divided into four sessions: reading one, reading two, reading three and the last one was writing a composition. The community service seemed to have a positive impact on the children's basic literacy. They started to have a reading interest and their reading skills seemed to improve slightly. However, their writing skills still require further development. This suggests that more community service efforts focusing on basic literacy improvement are highly recommended.*

**Keywords:** *Basic Literacy, Elementary School, Writing Skills.*

### Abstrak

*Literasi dasar keterampilan membaca dan menulis memainkan peran penting dalam pendidikan. Tanpa literasi dasar, siswa didik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, sebagaimana yang terdapat pada anak-anak sekolah yang tinggal di Kampung Cahaya yang tidak memiliki keterampilan tersebut. Oleh karena itu, tiga dosen Universitas Al-Azhar Indonesia menyelenggarakan serangkaian kegiatan literasi dasar yang diintegrasikan ke dalam pengabdian masyarakat. Tujuannya adalah untuk membangun budaya literasi dasar. Pesertanya adalah anak-anak sekolah yang belajar di kelas empat, lima, dan enam sekolah dasar dengan jumlah 10 siswa. Kegiatan yang berupa pelatihan ini meliputi membaca beberapa bacaan dan menulis sebuah karangan. Kegiatan dibagi menjadi empat sesi: membaca satu, membaca dua, membaca tiga, dan yang terakhir menulis sebuah karangan. Pengabdian masyarakat tersebut berdampak baik pada literasi dasar anak-anak. Mereka mulai memiliki minat baca dan keterampilan membaca mereka tampak sedikit meningkat. Akan tetapi, keterampilan menulis mereka perlu ditingkatkan lebih lanjut. Ini menyiratkan bahwa pengabdian masyarakat yang lebih berfokus pada peningkatan literasi dasar sangat disarankan.*

**Kata kunci:** *Literasi Dasar, Sekolah Dasar, Kemahiran Menulis.*

## 1. PENDAHULUAN

Jakarta bukan sekedar ibu kota yang indah dengan gedung-gedung bertingkat yang biasa terlihat di sekitar jalan Thamrin-Sudirman. Namun, Jakarta juga memiliki banyak sudut dan celah yang kumuh. Di wilayah Jakarta Selatan saja, yang menurut sebagian orang banyak terdapat tempat-tempat mewah, masih banyak ditemui wilayah-wilayah yang kumuh dan jarang diperhatikan orang. Salah satunya di Kampung Cahaya, yang terletak di kelurahan Menteng Atas, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan (<https://www.kompasiana.com/sadamkhadafi>). Di kampung ini, terdapat para pemulung yang berjuang untuk bertahan hidup. Mereka menempati lahan yang dulunya adalah pemakaman orang Tionghoa. Sampai sekarang, lahan yang mereka tempati masih bercampur dengan kuburan Tionghoa. Mereka hidup di sekitar tanah kuburan dan diantara tumpukan sampah.

Para pemulung ini memiliki anak-anak yang berusia sekolah yaitu usia sekolah dasar dan menengah. Sebagai pemulung, mereka tidak terlalu memperhatikan keterampilan literasi dasar anak-anak mereka padahal kemampuan dan keterampilan membaca dan menulis (literasi dasar) wajib dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena dua hal ini menjadi dasar pembelajaran di sekolah. Tujuan literasi dasar adalah untuk mengoptimalkan kemampuan seseorang dalam literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewarganegaraan. Untuk meningkatkan minat literasi pada peserta didik perlu dilakukan pembiasaan membaca sejak kecil dan perlu dukungan dari berbagai pihak yang terkait seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Rokmana, et. al., 2023).

Hasil penelitian Qurrotaini, dkk (2024) menunjukkan bahwa anak-anak yang tinggal di kampung pemulung memiliki minat baca yang rendah. Studi yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang dilakukan pada tahun 2022 melaporkan bahwa skor literasi membaca Indonesia memiliki rekor terendah sejak tahun 2000 (Naurah., 2023). Hal ini dapat disebabkan karena minat membaca orang Indonesia termasuk siswa sekolah dasar masih sangat rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh UNESCO pada tahun 2018 menunjukkan bahwa minat baca masyarakat di Indonesia

hanya 0,001 persen, yang artinya dari 1000 orang Indonesia, hanya satu yang dikatakan rajin membaca (Saputri & Rochmiyati, 2024). Menurut data yang bersumber dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,00002% (Saputri & Rochmiyati, 2024). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa siswa kelas tinggi sekolah dasar di Indonesia masih rendah kemampuan membaca dan menulisnya (Dayu & Anggrasari, 2017, dalam Soleha, et. al., 2024).

Jika ditinjau dari kemampuan literasi dasar, secara umum orang Indonesia masih memiliki literasi dasar yang rendah, sehingga tidak mengherankan jika anak-anak sekolah dasar di Kampung Cahaya juga memiliki literasi dasar yang lebih rendah dari anak-anak seusianya. Hasil observasi ketika pertama kali anak-anak tersebut diminta membaca, terdapat dua siswa kelas enam yang masih kesulitan membaca. Mereka membaca dengan cara mengeja. Memiliki orangtua sebagai pemulung bukan satu-satunya penyebab tunggal literasi dasar yang rendah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat membaca anak-anak termasuk siswa sekolah dasar di Indonesia. Di antaranya adalah kurang ditanamkannya kebiasaan membaca sejak dini, akses terhadap fasilitas membaca masih sangat terbatas terutama di pedesaan (Oktavia, et. al, 2024). Minat dan kebiasaan membaca yang sangat rendah diperburuk oleh ketersediaan gadget atau smartphone yang menawarkan berbagai macam hiburan melalui media sosial, aplikasi hiburan, seperti permainan. Informasi singkat tentang apapun bisa diakses 24 jam melalui Google, Yahoo, atau mesin pencari lainnya. Untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca, diperlukan perpustakaan yang nyaman dan memiliki koleksi lengkap (Dana, 2024).

Minat dan kebiasaan membaca yang sangat rendah ini berdampak pada kemampuan menulis orang Indonesia termasuk siswa sekolah dasar. Bahkan di perguruan tinggi kemampuan menulis mahasiswa, apalagi di era teknologi ini, sangat mengkhawatirkan. Kemampuan menulis semakin memburuk karena berkembangnya teknologi kecerdasan buatan yang dapat membantu penulisan. Tulisan-tulisan yang tampak sempurna terkadang merupakan hasil bantuan kecerdasan buatan bukan karena hasil membaca.

Fenomena sosial yang dipaparkan di atas menjadi dasar dibentuknya ‘Bilik Pintar (Bilpin) ’ di Kampung Cahaya (Putri & Asril, 2019). Bilik ini berfungsi sebagai tempat belajar untuk anak-anak pemulung yang masih menempuh pendidikan dasar dan menengah. Pembangunan Bilpin ini dijadikan sebagai lembaga pendidikan non-formal. Bilpin menjadi wadah dimana anak-anak di daerah ini dapat berinteraksi untuk berkembang, terutama mereka yang memiliki kemampuan literasi sederhana dan terbatas (Gromico, 2016).

Sejauh ini, Bilpin memiliki keterbatasan sumber daya manusia sehingga diperlukan relawan yang bersedia membantu perkembangan literasi dasar anak-anak sekolah yang tinggal di Kampung Cahaya atau disekitar Bilpin. Oleh karena itu, tiga dosen dan tiga mahasiswa Universitas Al-Azhar Indonesia berinisiatif melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk membangun budaya literasi terutama literasi dasar. Kegiatan ini menawarkan beberapa solusi yaitu pendampingan literasi dan pendampingan motivasi. Makalah ini membahas pendampingan literasi yang dibagi dalam empat sesi yaitu membaca satu, membaca dua, membaca tiga, dan menulis komposisi.

## 2. METODE

Dalam kegiatan ini, jumlah peserta yang terlibat adalah 10 siswa sekolah dasar kelas 4, 5 dan 6. Keahlian yang di ajarkan yaitu *soft* dan *hard skills* yang dilaksanakan secara luring di Kampung Cahaya. Metode spesifik dalam pendampingan literasi adalah membaca kritis yaitu dengan cara membaca teks. Kemudian pendamping/dosen membuat pertanyaan dengan mengacu kepada HOTS (*High Order Thinking Skills*) yaitu pertanyaan yang sifatnya menganalisis, misalnya dengan kata tanya ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’.

Berdasarkan tujuan kegiatan, indikator yang ditetapkan yaitu peserta dapat membaca teks dengan baik, mampu memahaminya, dan mampu menceritakan ulang. Selain tes membaca, keberhasilan kegiatan ini adalah dengan menulis komposisi. Pendampingan literasi ini dibagi atas beberapa tahap yaitu membaca satu, dua, tiga, dan empat. Pada tahap membaca satu, peserta membaca teks pendek. Kemudian, peserta diberikan pertanyaan lisan dan diminta menceritakan teks yang mereka

baca. Pada tahap membaca dua, peserta membaca teks yang agak panjang. Kemudian, peserta diberikan pertanyaan lisan dan diminta menceritakan teks yang mereka baca. Pada tahap membaca tiga, peserta membaca teks yang lebih panjang. Kemudian, peserta diberikan pertanyaan lisan dan diminta menceritakan teks yang mereka baca. Pada tahap menulis komposisi, peserta diminta menulis komposisi.

### Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan pembukaan oleh ketua pengabdian kepada masyarakat dan sosialisasi kegiatan, pada bulan Juni 2024. Pelaksanaan kegiatan literasi dilakukan sebanyak empat (4) sesi yaitu pada tanggal 8 Juli (membaca satu), 6 Agustus (membaca dua), 14 Agustus (membaca tiga), dan 22 Agustus 2024 (menulis). Tempat pelaksanaan di Kampung Cahaya, Menteng Atas, Jakarta Selatan.

### Alat dan Bahan

Materi atau bahan untuk kegiatan ini adalah buku-buku bacaan yang tersedia di Kampung Cahaya. Diantaranya kisah nabi dan rasul serta buku-buku tentang ilmu pengetahuan alam.

### Langkah Pelaksanaan

Sosialisasi dilakukan dengan menjelaskan pentingnya penguasaan literasi dasar kepada para peserta. Sosialisasi dilanjutkan dengan menjelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan selama pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan selama pendampingan literasi adalah dengan melatih peserta membaca teks mulai dari teks yang sangat pendek sampai yang cukup panjang. Untuk menunjang pendampingan literasi, teks yang dibaca ditampilkan melalui situs bacaan anak-anak (Putri, et. al., 2019). Diakhir kegiatan, peserta memberikan evaluasi berupa umpan balik secara lisan mengenai pendampingan literasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan di bagian metode, pendampingan literasi dibagi menjadi empat tahapan yaitu membaca teks pendek, membaca teks yang agak panjang, kemudian menulis komposisi.

Hasil dari pendampingan literasi menunjukkan bahwa peserta mengikuti

kegiatan ini dengan antusias. Secara umum, terjadi peningkatan kemampuan literasi terutama membaca. Adapun minat membaca peserta mengalami sedikit perubahan yaitu mereka menunjukkan minat yang lebih positif terhadap membaca. Ada dua peserta yang belum terlihat perubahannya jika dilihat dari cara membaca dan tanya jawab selama kegiatan membaca. Kedua peserta tersebut membaca teks dengan tersendat-sendat atau dengan cara mengeja. Peserta lainnya cukup lancar namun terkadang masih melakukan kesalahan dalam membaca beberapa kata.



Gambar 1. Kegiatan literasi baca



Gambar 2. Kegiatan literasi menulis

Mengacu pada tingkatan kognitif Taksonomi Bloom versi revisi (Revised Bloom's Taxonomy, Anderson & Krathwol, 2001), kemampuan para peserta masih berada dalam kategori LOTS atau *Low Order Thinking Skills* (level C1-C3) dimana mereka belum mampu melakukan analisis terhadap teks yang mereka baca. Misalnya jika dari bacaan sederhana yang mereka baca dibuat pertanyaan yang dimulai dengan 'mengapa' dan 'bagaimana', mereka masih bingung untuk menjawab jika tidak diberikan petunjuk atau kata kunci. Menurut Safitri (2024), terdapat sekitar 27-46 juta lapangan kerja baru yang akan diciptakan, dan 10 juta diantaranya memerlukan keterampilan *High Order Thinking Skills* (HOTS).

Pertanyaan yang dimulai dengan 'mengapa' dan 'bagaimana' secara umum dikategorikan ke

dalam HOTS atau *High Order Thinking Skills* (level C4-C6) jika mengacu pada Taksonomi Bloom versi revisi. Siswa biasanya diberikan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis.

Berikut contoh-contoh pertanyaan LOTS dan HOTS. (1) Level C1: *Remembering* (Mengingat) 'Apa ibukota negara Republik Indonesia?' (2) Level C2: *Understanding* (Memahami) 'Apa perbedaan antara kura-kura dan penyu?' (3) Level C3: *Applying* (Mengaplikasikan) 'Budi berlari dengan kecepatan 10 km/jam selama 2,5 jam. Berapa jarak yang ditempuh Budi?' (4) Level C4: *Analyzing* (Menganalisis) 'Budi pergi ke lapangan basket setiap 3 hari sekali, Andi setiap 5 hari sekali, dan Tono setiap 6 hari sekali. Jika mereka bertemu pertama kali di lapangan basket pada hari senin, kapan mereka bertemu lagi?' (5) Level C5: *Evaluating* (Mengevaluasi) 'Makanan apa yang harus kita konsumsi hari-hari agar tubuh sehat? Jelaskan mengapa!' (6) Level C6: *Creating* (Menciptakan) 'Buatlah rangkaian listrik paralel dengan menggunakan alat dan bahan yang disediakan!' (Soleha, et. al. 2024).

Sehubungan dengan level kemampuan membaca peserta yang masih di level C1-C3, terdapat korelasi dengan kemahiran mereka menulis. Kemahiran atau kemampuan menulis sangat berkaitan erat dengan kemampuan dan kebiasaan membaca (Arofa, 2023). Berikut contoh hasil kegiatan menulis peserta yang hanya diikuti oleh 8 orang peserta.

Peserta A dalam tulisannya menceritakan tentang liburannya ke Bandung. Tulisan diawali dengan kalimat 'Pas mau Tahun baru, aku dan teman ayah dan ayahku pergi kebandung Ramai-Ramai Pakai Mobil Pas nyampai Bandung kita ke hotel untuk beristirahat, dan kita juga Makan-Makan.

Peserta B dalam tulisannya bercerita bahwa ia dan teman-temannya bermain ke Tangkuban Perahu, suatu taman yang terletak tidak jauh dari rumah peserta. Tulisannya diawali dengan 'Bulan lalu saya bermain di tangkuban bersama teman-teman dan saya sampe di tankuban bersama teman-temanku disana saya bermain ayunan bersama temanku kitapun bermain bersama teman-teman.

Peserta C menceritakan kegiatannya bersama teman-temannya. Mereka pergi ke *Eco Park* yang letaknya tidak jauh dari tempat tinggalnya. Tulisan diawali dengan kalimat 'Bulan lalu aku dan teman-temanku di sekolah

ingin pergi ke ecopark bersama teman-temanku dan di situ ada guru-guru yang mengawaskan kita semua dan kita semua pergi ke ecopark bersama-sama kita menaiki jeclingho sesudah sampai di ecopark kita beristirahat bersama.’

Peserta D membuat tulisan dengan judul ‘cerita menolon kake-kake kesusahan’. Awal tulisan adalah sebagai berikut: ‘aku pergi bermain bola bersama temantemank aku lalu aku melihat kake-keke mendorong geroba baso dan lalu aku membantuh mendorongnya sampay atas lalu kake-kake itu membilan terimakasih kepadaku dan lalu aku mengucapkan sama-sama.’

Tulisan peserta E berjudul ‘ceritaku untuk temanku di luar negeri’. Tulisannya dimulai dengan ‘apa kabarmu? Dan aku ingin berbagi cerita Dengan Mu, aku kemaren pergi ke Surabaya Dan aku Melihat Banyak Sekali Makanan Khas Disana Dan PemanDangan yang inDah Dan Suasana Di sana Sangat Sejuk Dan Sehabis aku di sana aku pergi Menaiki Wahana.’

Tidak seperti tulisan peserta lain, peserta F menulis teks menggunakan kosa kata yang lebih tepat dan penulisan/ejaannya pun hampir sempurna. Tulisan dimulai dengan ‘1 Bulan yang lalu aku pergi ke waterboom Bersama teman-temanku Di pagi hari kami terbangun pada jam 07.19 menit lalu kami ketemuan di Ekopart setelah itu kami sarapan setelah sarapan kami langsung Berangkat menaiki mobil kita hanya Ber5 Aku, Jeni, Sena, amel, dan adel setelah sampai Di waterboom Dan kami mengantri untuk membeli tiket untuk masuk ke Dalam sesudah masuk.

Peserta G dalam tulisannya, peserta G bercerita tentang jalan-jalan ke Palembang. Awal tulisan adalah sebagai berikut: ‘aku ke palembang bersama keluargaku. Aku di sana senang sekali karena di sana banyak permainan yang sangat seru. tapi pas aku ke palembang aku pas tanggal 7 agustus jadi pas 17 agustus aku gak ikut 17 belasan jadi buk di sana gak ada 17 belasan jadi gak seru aku pas di sana juga gak punya teman.’

Diantara semua peserta, peserta H belum mampu membuat tulisan dalam bentuk paragraf. Tulisannya pun tidak dapat dibaca sehingga tidak jelas makna kalimat-kalimat yang ia tulis.

Dari tulisan-tulisan ini dapat disimpulkan bahwa literasi menulis peserta belum menunjukkan perubahan yang signifikan mengingat tulisan mereka belum memenuhi

kaidah penulisan yang baik dan tidak menggunakan kosa kata yang seharusnya digunakan dalam teks tulis. Dalam hal ini, mereka menggunakan bahasa lisan walaupun teksnya adalah teks tulis. Untuk menindaklanjuti hasil ini, perlu diadakan monitoring dan evaluasi yang dapat dilaksanakan paling tidak sekali dalam satu bulan untuk memastikan bahwa kegiatan literasi membaca dan menulis tidak berhenti begitu saja.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan yang dihadapi oleh peserta pendampingan literasi ini adalah kurangnya minat membaca yang mengakibatkan rendahnya literasi dasar. Minat membaca sangat rendah dikarenakan orang tua peserta bekerja sebagai pemulung sehingga tidak mampu atau tidak tahu bagaimana meningkatkan minat membaca anak. Oleh karena itu, pendampingan literasi untuk anak-anak pemulung ini sangat dibutuhkan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan literasi bertujuan untuk meningkatkan minat membaca, agar anak dapat membaca teks dengan baik, mampu memahami teks dan mampu menceritakan ulang teks yang dibaca.

Hasil yang diperoleh dari pendampingan literasi ini yaitu terjadi peningkatan minat membaca dan kemampuan membaca. Disarankan agar pendampingan literasi tetap terus dilaksanakan selama dua tahun ke depan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal mengingat saat ini anak-anak lebih didominasi oleh gawai dan telpon pintar. Melalui alat komunikasi ini, mereka sangat mudah mengakses media sosial yang kontennya kebanyakan tidak membantu mereka untuk meningkatkan literasi baca dan tulis. Sehubungan dengan itu, diperlukan waktu yang cukup lama untuk mengembalikan minat dan kebiasaan mereka untuk membaca.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Al-Azhar Indonesia yang telah memberikan hibah Desa/Wilayah Binaan *Public Service Grant* tahun 2024 sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

dapat terlaksana. Terima kasih tak terhingga juga penulis sampaikan kepada adik-adik peserta pengabdian kepada masyarakat yang telah meluangkan waktunya untuk kegiatan ini dan kepada pihak-pihak dari Kampung Cahaya Menteng Atas yang sangat membantu selama berjalannya kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Arofa, L., Soe'oad, R., Mulawarman, W.G. (2023). Pengaruh kebiasaan membaca dan membaca cepat terhadap hasil belajar menulis ringkasan Sekolah Menengah Kejuruan. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, Vol. 3, No.2, hal. 103-118.
- Dana, I.G. (2024). Membangun pundi-pundi minat baca masyarakat. *Media Sains dan Informasi Perpustakaan (MSIP)*, Vol.4, No.2, hal. 90
- Dayu, D. P. K., & Anggrasari, L. A. (2017). Pengaruh penggunaan media big book writing terhadap keterampilan menulis Bahasa Indonesia siswa kelas 5 SD Negeri 1 Pilangbango Madiun. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 9, No.1, hal. 21–32.
- Naurah, N. (2023). Studi PISA 2022: Skor Literasi Membaca Indonesia Catatkan Rekor Terendah Sejak Tahun 2000 <https://goodstats.id/article/studi-pisa-2022-skor-literasi-membaca-indonesia-catatkan-rekor-terendah-sejak-tahun-2000-Ekt0x>, diakses tanggal 26 Oktober 2024
- Oktavia, T.D., Kusbandrijo, B., Hartono, S. (2024). Implementasi program sudut baca dalam meningkatkan minat baca anak di Balai RW02 Kelurahan Menur Pumpungan. *Journal of Governance and Public Administration (JoGaPA)*, Vol.1, No.3, hal. 483-493
- Qurritaini, L., Lestarti, M.D.W., Sumarni, L., Nurhikmah. (2024). Sosialisasi budaya iterasi bacaan di Kampung Pemulung Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat*, Vol.8, No.2, hal.99
- Rokmana, Fitri, E.N., Andini, D.X., Misnawati, Nurachmana, A., Ramadhan, I.Y., Veniaty, S. (2023). Peran budaya literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, Vol.1, No.1, hal. 131
- Safitri, R., Jamal, A., Rahmatia, S., Hermawan, D., Nashihin, M.I. (2024). Peningkatan kompetensi *high order thinking skills* guru Yayasan Pesantren Jam'iyatul Muftadi Desa Pagelaran melalui pembelajaran berbasis *computational thinking*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al-Azhar Indonesia*, Vol. 6, No.3, hal. 183
- Saputri, A.E., Rochmiyati, S. (2024). Pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Vol.11, No.1, hal. 255-267
- Soleha, I.M., Normaida, Fitriana, R., Sabarun, Mulyadi, Mahmudi, M.A.A. (2024). Pendampingan belajar membaca dan menulis bagi anak Sekolah Dasar Negeri 1 Desa Kameloh Baru Palangka Raya Kalimantan Tengah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al-Azhar Indonesia*, Vol. 6, No.2, hal. 86 <https://www.diaryguru.com/2020/05/jenis-dan-contoh-soal-hots-higher-order.html>,
- Gromico, A. (2016). Mengenyam Manisnya Pendidikan Lewat Bilik Pintar. <https://tirto.id/8Pu>,
- Putri, A.N., Asril, S. (2019). Kisah di Balik Bilik Pintar, "Sekolah" bagi Anak-anak Pemulung di Menteng Atas. <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/12/16/15445901/kisah-di-balik-bilik-pintar-sekolah-bagi-anak-anak-pemulung-di-menteng>. [www.bookbot.id](http://www.bookbot.id)
- Khadafi, S. (2021). Kampung Pemulung di Tengah Kota Jakarta <https://www.kompasiana.com/sadamkhadafi/610fedaf06310e38a77b96f2/kampung-pemulung-di-tengah-kota-jakarta>